BAB III

PRAKTIK TRADISI PENGEMBALIAN HUTANG BERAS DI KELURAHAN SIMOLAWANG KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA

A. Gambaran umum Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya

Kelurahan Simolawang merupakan salah satu Kelurahan yang berada dikota Surabaya, tepatnya dikecamatan Simokerto, kelurahan Simolawang sendiri merupakan wilayah padat penduduk dan mayoritas dihuni oleh warga asli Madura, sehingga adat Madura di wilayah ini menjadi sangatlah kental.[1]

Meskipun di kota sifat-sifat asli orang desa masih terlihat di sini, misalnya jika terdapat suatu hajatan yang dilakukan oleh suatu keluarga, maka tak jarang warga sekitar ikut bergotong royong membantu keluarga yang mempunyai hajat, entah itu mendirikan tenda, memasak untuk konsumsi hajatan dan sebagainya.[2]

Dari data yang diperoleh dari masyarakat, masyarakat Kelurahan Simolawang kebanyakan bekerja di sektor buruh, mulai anak yang setelah lulus SD hingga lansia. Di bawah ini akan akan dipaparkan secara jelas dan rinci mengenai Kelurahan Simolawang yang diambil dari data Monografi kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya. Sebagai Berikut:[3]

---

[1] Anas Sofyan, *Wawancara,* Surabaya, 19 Mei 2015,
[2] Supali (Ketua RW 03), *Wawancara,* Surabaya, 09 Mei 2015.
[3] Dokumen Profil Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Struktur Organisasi Kelurahan Simolawang**

Adapun struktur pemerintahan Kelurahan Simolawang adalah sebagai berikut:

Kepala Kelurahan	: Anas Sofyan,SE
Sekretaris Kelurahan	: Suwartiningsih, Bsc
Kasi Perck & Praswil	: Kotiawan, SE
Kasi Tata Pemerintahan	: Koesijanto
Kasi Trantibun	: Heriyanto
Kasi Sos & Pemberdaya Masyarakat	: Pradityani, SH
Staff 1	: Sudarto
Staff 2	: Rusmi

2. **Keadaan Geografis Kelurahan Simolawang**

Kelurahan Simolawang merupakan salah satu kelurahan padat penduduk di Surabaya, dan bersebelahan langsung dengan beberapa Kelurahan, yakni:[4]

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto.
c. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Ampel Kecamatan Semampir.

[4] Kepala Kelurahan, *Wawancara,* Surabaya, 19 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto.

Keluarahan Simolawang terdiri dari 63 RT dengan jumlah pengurus RT 504 orang, dan terdiri dari 8 RW dengan jumlah pengurus RW 64 orang. Kelurahan Simolawang mempunyai luas 41 Ha.[5] Dengan rincian sebagai berikut:

a. Perumahan : 21,218 Ha
b. Perdagangan : 4 Ha
c. Perkantoran : 2 Ha
d. Industry : 1,312 Ha
e. Fasilitas Umum : 11,228 Ha
f. Lain-lain : 1,302 Ha

3. **Keadaan Penduduk**

Keadaan penduduk Keluarahan Simolawang Kecamatan Simokerto menurut data terbaru pada bulan April 2015, dengan uraian sepeti berikut:

a. Jumlah Kepala Keluraga terdiri dari 5707 Kepala Keluarga
b. Jumlah penduduk laki-laki terdiri dari 11639 orang
c. Jumlah penduduk perempuan terdiri dari 11543 orang. [6]

4. **Keadaan Agama Penduduk**

Kelurahan Simolawang berada di Kota Surabaya, maka tidak heran jika ada masyarakat yang berbeda Agama. Dari keseluruhan jumlah

[5] Dokumen Profil Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Simolawang sebanyak 23187 orang, dengan rincian masyarakat yang paling banyak memeluka agama Islam yaitu 17519 orang, Kristen 4164 orang, Katholik 429 orang, Hindu 3 orang, dan Budha 1072 orang.[7]

Dari jumlah tersebut warga pemeluk agama Islamlebih mendominasi, sehingga banyak tradisi-tradisi yang Islam yang dilakukan di kawasan Kelurahan Simolawang.

5. **Mata Pencaharian Penduduk**

Menurut Kepala Kelurahan Simolawang mata pencaharian penduduk di Kelurahan Simolawang sangat bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai karyawan, dagang, nelayan, hingga ada pula petani.[8]

Dalam lingkungan Kelurahan Simolawang ini, penduduk paling banyak didominasi oleh para anak-anak muda, sehingga tidak heran jika dalam data profil Kelurahan Simolawang dalam rincian datanya sebanyak 12518 orang, yang kemudian mata pencaharian penduduk setelahnya adalah para buruh sebanyak 1772 dan pekerja swasta sebayank 1241 orang, belum lagi jumlah Ibu rumah tangga 5947.[9]

Dari data yang dijelaskan diatas, bahwa didaerah Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto ini merupakan daerah padat penduduk, dan termasuk daerah pinggiran, dimana banyak masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, sehingga tak heran jika banyak

[7] Ibid.
[8] Anas Sofyan, *Wawancara, Surabaya,* 19 Mei 2015.
[9] Dokumen Profil.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi arisan, dan hutang-piutang yang sering kali dijumpai dikawasan tersebut.

6. **Tingkat Pendidikan Penduduk**

Tingkat pendidikan di Kelurahan Simolawang dahulu sangat memperihatinkan, ini dikarenakan factor orang tua dan lingkungan yang mayoritas orang-orang Madura yang berpendidikan hanya Sedkolah Dasar, bahkan ada pula yang belum menyelesaikan Sekolahnya. Namun lambat laun dari dorongan pemerintah Indonesia yang menyadarkan pentinganya pendidikan bagi rakyat Indonesia, maka para orang tua pun sadar dan bahkan menginginkan anaknya menjadi seorang sarjana.[10]

Karena menurut rincian data yang diperoleh dari dokumen profil Kelurahan Simolawang ternyata banyak masyarakat yang hanya tamatan atau lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 12249 orang, sehingga banyak pula wawasan yang kurang luas ketika menghadapi problem-problem sosial dimasyarakat.[11]

7. **Sarana dan Prasarana Kelurahan Simolawang**

Untuk menunjang dan mempermudah sarana dan prasarana demi kepentingan umum khususnya masyarakat sekitar, di Kelurahan Simolawang terdapat sarana-sarana sebagai fasilitas umum.

Dari data rincian jumlah sarana sosial di lingkungan Kelurahan Simolawang ini sarana formal yang didalamnya adalah sekolah-sekoloah baik itu SD hingga SMA hanya 11, sementara sarana non formal seperti

[10] Siti Naviro (Ketua RT 01), *Wawancara,* Surabaya, 15 Mei 2015.
[11] Dokumen Profil Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushalla, masjid, hingga pondok pesantren, dan panti asuhan berjumlah 41.[12]

B. Praktik Tradisi Penambahan Pengembalian Hutang Beras Di Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya

1. Latar Belakang Terjadinya Tradisi Penambahan Hutang Beras

Telah di jelaskan diatas bahwa mayoritas masyarakat di kelurahan simolawang adalah asli orang Madura, maka tidak heran jika ada tradisi-tradisi di Madura terbawa dan di praktik kan di lingkungannya. Salah satunya adalah tradisi sumbangan dalam suatu hajatan yang dilakukan oleh suatu keluarga.

Menurut tokoh masyarakat sekitar, Tidak jelas siapa yang membawa tradisi tersebut, tapi yang pasti dengan tradisi itu kita dapat saling membantu antar sesama, bahkan itu terjadi dengan tanpa meminta, namun dengan inisiatif sendiri masyarakat melakukan hal itu.[13]

Hajatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut itu bermacam-macam entah itu acara nikahan ataupun sunatan, dan sumbangsih warga sekitar, ada sumbangsih tenaga dalam hal ini ikut bersama kerja bakti membersihkan rumah yang dipakai untuk hajatan atau membantu dengan memasak di dapur untuk konsumsi hajatan, ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu selain tenaga adapula sumbangsih warga yang diperuntukkan untuk konsumsi hajatan, seperti berupa beberapa kardus yang berisi ari mineral, gula, mie instan, dan ada juga yang menyumbang beras.

---

[12] Ibid.
[13] Husen, *Wawancara,* Surabaya, 10 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sumbangan hajatan untuk suatu keluarga yang mempunyai hajat, entah bagaimana keluarga yang mempunyai hajat tadi harus mengembalikan sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh warga pada waktu ada warga yang menyumbang akan mempunyai suatu hajatan.

Dalam praktiknya Ibu Siti Khotimah mengadakan suatu hajatan nikahan untuk salah satu dari anaknya, kemudian Ibu Ju memberikan sumbangan 5 karung beras kepada Ibu Siti khotimah untuk keperluan konsumsi dalam hajatannya. Kemudian selang beberapa bulan Ibu Ju mengadakan suatu hajatan untuk anaknya, maka Ibu Siti Khotimah harus mengembalikan beras 5 karung yang disumbangkan oleh Ibu Ju untuk hajatannya dulu, akan tetapi setelah Ibu Ju melihat dari catatan warga yang menyumbang, ternyata Ibu Khotimah hanya mengembalikan sumbangan pokoknya saja tanpa memberi tambahan dalam pengembalinnya. Lalu Ibu Ju menghampiri Ibu Khotimah dan bertanya kenapa hanya mengembalikan 5 karung beras kok tidak ada tambahannya? Mana terimakasihnya?, kemudian selang beberapa hari banyak yang membicarakan Ibu Siti Khotimah karena tidak memberikan tambahan dalam mengembalikan sumbangan yang diberikan oleh Ibu Ju kepadanya pada waktu acara hajatan nikahan anaknya. Maka dari itu warga berfikir dari pada nama kita tercemar hanya karena hal itu, lebih baik memberikan tambahan dalam sumbangan hajatan yang di terima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tata Cara Memberikan Sumbangan Beras

Dalam tata cara sumbangan beras yang dilakukan, ini dilakukan oleh masyarakat bukan hanya satu atau dua orang saja, namun banyak dari masyarakat dilingkungan dari seseorang yang mempunyai hajat bahkan jika seseorang yang jauh tempat tinggalnya dari seseorang yang mempunyai hajat mengetahui jika orang tersebut mempunyai hajat, maka ia pun terkadang juga ikut untuk menyumbang.

Jika masyarakat datang ke rumah seseorang yang mempunyai hajat, maka sipenerima harus mencatat satu-persatu nama dan apa yang disumbangkan oleh para masing-masing individu pada hajatannya, hal ini agar tidak terjadi kekeliruan jika mengembalikan apa yang disumbangkan nanti kepada orang yang menyumbangkan tadi jika si penyumbang akan mengadakan suatu hajatan.[14]

Dalam proses sumbangan ini, seorang warga biasa hanya berkata "ini saya sumbangkan kepadamu untuk acara hajatanmu".[15] Kemudian sesseorang yang mempunyai hajat tersebut menerima dan mencatat, catatan ini berguna untuk mengetahui siapa dan apa saja sumbangan yang diberikan kepadanya, agar kelak jika harus mengembalikan saat si penyumbang dulu mempunyai hajatan.

3. Tata Cara Melakukan *Ijāb Qabūl*

Tidak ada kejelasan dari masyarakat saat melakukan hal itu, penyumbang hanya menyatakan "saya sumbangkan ini untuk kebutuhan

[14] Husen, *Wawancara,* Surabaya, 13 Mei 2015.
[15] Rochman, *Wawancara,* Surabaya, 13 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hajatanmu" terkadang adapula yang berkata "saya titipkan ini (barang) dulu kepadamu", setelah di terima dan dicatat, sumbangan itu kemudian di gunakan unktuk konsumsi hajatan.

Kemudian setelah diterima oleh yang mempunyai hajat, mereka menyimpan dan mengucapkan terimakasih dan kemudian memberi makan orang yang menyumbang tadi.

4. **Tata Cara Pengembalian Hutang Beras**

Sebenarnya tidak ada batas waktu dalam mengembalikan hutang/sumbangan yang diberikan, namun sesuai tradisi sumbangan itu harus dikembalikan pada saat orang yang dulu memberikan sumbangan mengadakan hajatan. Kemudian pada waktu mengembalikan, bukan hanya barang pada waktu hajatan yang disumbangkan saja yang dibawa, akan tetapi harus menambahkan barang dalam pengembaliannnya untuk konsumsi hajatan tersebut yang dianggap warga sebagai rasa terimakasih yang harus dilakukan oleh *muqtariḍ*.

Menurut seorang warga yang tinggal di Kelurahan Simolawang beliau berkata "dalam setiap sumbangan yang akan dikembalikan kepada penyumbang, harus ada tambahan, biasanya jika kita menerima sumbangan beras 5 kg maka kita harus mengembalikan 6 kg, jika kita menerima sumbangan 5 kardus air mineral maka kita wajib pula mengembalikan terkadang dengan 6 kardus, bahkan jika kita menerima sumbangan 3 karung beras bisa-bisa kita akan mengembalikan beras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dengan pengembalian pokoknya yaitu 3 karung beras dan dengan tambahan satu *tundun*[16] pisang".[17]

Dalam setiap tambahan yang diberikan, sebetulnya tidak harus sama dengan barang yang disumbangkan, namun dalam hal ini menurut tokoh masyarakat setiap tambahan dalam mengembalikan sumbangan itu adalah hal yang lumrah, karema sebagai rasa terima kasih, tapi jika ada masyarakat yang tidak mampu memberi tambahan dalam mengembalikan sumbangan yang diterima, itu terserah dia namun kita (sipemberi sumbangan) harus melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi hidup dan ekonominya. Tapi terkadang ada yang meminta tambahan dalam pengembalian sumbangannya.[18]

5. **Akibat-akibat yang Ditimbulkan**

a. *Muqtariḍ*

Praktik Hutang piutang dengan tambahan dalam pengembalian sumbangan yang diberikan dalam setiap hajatan di Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya, tidak lepas dari adanya dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Salah satu dampak positif bagi *muqtariḍ* adalah mereka dpat memenuhi kebutuhan dalam konsumsi hajatannya, namun demikian

[16] Istilah orang Madura yang menyebut satu tangkai pisang yang masih terdapat penuh buah pisang.
[17] Siti Khotijah, *Wawancara,* Surabaya 18 Mei 2015.
[18] Syafi'I, *Wawancara,* Surabaya 18 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pula dampak negatif yang mereka rasakan, yaitu merasa keberatan dengan adanya tambahan dalam pengembaliannya.

Selain tiu mereka juga merasa keberatan dengan cara yang dilakukan oleh *muqriḍ* ketika pihak yang berhutang kesulitan untuk mengembalikannya. Walaupun mereka terkadang merasa dirugikan mereka tetap menjalankan praktik utang piutang tersebut.

b. *Muqriḍ*

Dampak positif yang diterima oleh *muqriḍ* adalah dengan tambahan pengembalian sumbangan yang diterima, mereka merasa mendapat keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam hajatannya dan bahkan bisa untuk memnuhi keperluan hidupnya.

Adapun dampak negatifnya bagi pihak *muqriḍ* adalah ketika pihak mereka hanya mendapatkan pokok sumbangan awalnya saja, dan tidak memperoleh tambahan ketika yang *muqtariḍ* tidak mempunyai harta lebih pada saat mengembalikan sumbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id